

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca Teks Percakapan Siswa Kelas II SDN Linggamulya

Nathasya Riana Fitri¹ Sunanih² Rikha Surtika Dewi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
Email: nathasyariana@gmail.com¹ sunanih@umtas.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SDN Linggamulya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca siswa kelas II di SDN Linggamulya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Eksperimental Design* dan desain Penelitian yang digunakan yaitu *Pre-test Post-test Control Group Design*. Populasi yang digunakan pada Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Linggamulya yang berjumlah 36 siswa. Untuk pengambilan sampel memakai cara *simple random sampling*. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan *test* yaitu *pre-test* dan *post-test* serta data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SDN Linggamulya. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* diperoleh nilai sig (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan juga didukung dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 86,95 lebih besar dari pada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 77,00 ($86,95 > 77,00$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *post-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, sehingga penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas II SDN Linggamulya.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, keterampilan membaca, Siswa SD



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu indikator penting yang menentukan kemajuan bangsa karena Pendidikan sangat berperan penting untuk memberikan bekal bagi setiap manusia dalam mencapai cita-cita di masa yang akan datang. Pendidikan diartikan sebagai kegiatan seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan tujuan membentuk karakter manusia menjadi manusia yang baik. Pendidikan juga merupakan proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai dan keterampilan. Pendidikan menurut Nomor 20 Tahun 2023 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang harus dilakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan di Indonesia yang tertulis pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu "Berkembangnya siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu strategi pelaksanaan Pendidikan adalah melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Depdiknas, (2006: 317) secara mendasar Bahasa Indonesia merupakan Pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Salah satu keterampilan yang penting dipelajari peserta didik dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi tulis. Memiliki keterampilan membaca yang baik sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis dan keterampilan menyimak yang dimiliki. Menurut Sunanih (2017: 38-46) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, rumit, mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Menurut Tarigan dalam Sunanih (1983: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tertulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa yang mempunyai peran sangat penting yaitu keterampilan membaca. Dalam membaca teks percakapan peserta didik belum mencapai hasil yang optimal dalam penerapan pembelajaran di sekolah. Pada umumnya permasalahan yang di alami di sekolah yaitu, peserta didik kurang fokus, kurang menunjukkan antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena materi membaca teks percakapan dianggap masih sulit dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik belum bisa membaca sesuai indikatornya yaitu peserta didik belum bisa membaca dengan intonasi yang tepat, lafal masih kurang jelas, tanda baca kurang diperhatikan, kalimat baca kurang diperhatikan, dan kelancaran dalam membaca masih kurang lancar.

Melalui pembelajaran keterampilan membaca, siswa akan mampu menumbuhkan perkembangan keterampilan membaca teks percakapan sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di dua sekolah, yaitu SDN Linggamulya dan SDN Linggawangi, peneliti menemukan permasalahan yang sama dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu minimnya keterampilan membaca siswa pada materi ungkapan, diantaranya banyak nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dilihat dari nilai harian SDN Linggamulya pada materi membaca teks percakapan, siswa kelas II sebanyak 41% atau 15 orang dinyatakan lulus KKM dan sisanya 58% atau 21 siswa nilainya masih dibawah KKM dan dilihat dari nilai harian di SDN Linggawangi pada materi membaca teks percakapan sebanyak 33% atau 12 siswa dinyatakan lulus KKM dan sisanya 67% atau 18 siswa nilainya masih dibawah KKM, dapat dilihat dilampiran. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki minat yang minim dalam keterampilan membaca. Pada proses pembelajaran dengan guru siswa kurang fokus dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena guru menggunakan buku tematik. Dengan ditampilkannya sebuah video peserta didik akan termotivasi dan tertarik untuk bisa membaca teks percakapan dengan baik sehingga anak akan terasa senang dalam mengikuti pembelajaran, Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), karena dalam penyampaian materi ungkapan dalam membaca teks percakapan guru hanya menggunakan metode ceramah dengan tidak memperhatikan indikatornya, sehingga peserta didik tidak mengetahui bagaimana membaca yang sesuai dengan indikatornya yaitu lafal, intonasi, tanda baca, kalimat baca dan kelancaran, oleh karena itu proses pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik semangat peserta didik, dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca teks percakapan.

Salah satu media yang akan digunakan yaitu berupa video animasi yang merupakan salah satu media yang tepat untuk digunakan anak sekolah dasar, cerita dalam video yang lebih menarik minat peserta didik dan meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Media audio visual memiliki kelebihan yaitu hasil cerita lebih mudah dipahami, informasi yang diterima lebih jelas, suara dan gambar yang sangat kontras, sehingga ketika melihat tanyangan

video animasi peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh untuk belajar. Dengan demikian, guru harus menindaklanjuti dalam mengembangkan media yang akan digunakan untuk belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca teks percakapan, sehingga siswa dapat meningkatkan minat belajar, motivasi dan sikap dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan digunakan media audio visual berupa animasi dalam pembelajaran diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan para peserta didik agar termotivasi dalam membaca teks percakapan dengan baik. Media ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan guru dalam menentukan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik untuk meniru bagaimana proses yang baik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa terutama dalam keterampilan membaca teks percakapan siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti masalah ini dengan judul "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Keterampilan Membaca Teks Percakapan siswa kelas II SDN Linggamulya". Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca teks percakapan materi ungkapan. Rendahnya keterampilan membaca siswa pada mengenai membaca teks percakapan materi ungkapan. Kurangnya penerapan media pembelajaran. Agar penelitian memperoleh kajian yang tepat maka perlu dibatasi masalahnya. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas II SDN Linggamulya. Pembelajaran yang dilakukan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks percakapan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Materi dibatasi pada pokok bahasan kompetensi membaca. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis Menyusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh media audio visual terhadap keterampilan membaca teks percakapan siswa kelas II SDN Linggamulya? Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan membaca teks percakapan siswa kelas II SDN Linggamulya.

Kajian Peneliti yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan pengaruh media audio visual terhadap keterampilan membaca teks percakapan siswa kelas II SDN Linggamulya.

1. Penelitian Fargil Prasetya (2016)

Penelitian ini berjudul Pengaruh media Audio visual terhadap hasil belajar matematika. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar matematika. Manfaat dari dipilih dan digunakannya media audio visual untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* dengan bentuk *posttest only control design*. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VI di SD Negeri Duren Tiga 01 Pagi Jakarta Selatan. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik simple random sampling, diambil masing-masing 20 orang peserta didik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah kedua kelompok sampel diberi perlakuan berbeda, masing-masing kelompok sampel diberi posttest dengan instrumen yang terdiri dari 30 butir soal pada pokok bahasan bangun datar dengan 4 alternatif jawaban untuk soal pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji, dengan terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media audio visual terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terbukti dengan rata-rata tes awal kelas eksperimen pretest 60,65 meningkat pada jumlah tes posttest sebesar 2650 dan rata-rata setelah diberikan perlakuan atau media audio visual sebesar 85,48. Sedangkan

rata-rata kelas kontrol yang tanpa menggunakan media audio visual atau perlakuan mendapat rata-rata hasil belajar sebesar pretest 49,52 dan posttest 58,55. Yang mana hal itu menunjukan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian Tahan Suci Windasari dan Harlinda Sofyan (2019)

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV C SDN Duri Kepa 05. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV C SDN Duri Kepa 05. Penelitian ini menggunakan metode pre- experimental design jenis one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah nonprobability sampling model sampling Purposive. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 28 siswa dari 31 siswa kelas IV C. Instrument penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 soal dan angket sebanyak 20 pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 59,29 dan nilai posttest sebesar 75,07, untuk nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,126, signifikansi untuk posttest sebesar 0,082, dan signifikansi media audio visual sebesar 0,200 masing-masing nilai signifikansi lebih dari 0,05. pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai t nya yaitu sebesar 12,515 yang berarti bahwa nilai pretest lebih kecil dari pada posttest sebesar 12,515 sehingga dapat dinyatakan bahwa media audio visual berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar.

3. Penelitian Darda Abdullah Sjam dan Thia Maryat (2019)

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen dengan desain quasi experimental tipe nonequivalent group design. Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian hasil belajar yaitu terbukti dengan rata-rata tes awal kelas eksperimen pretest 60,65 meningkat pada jumlah tes posttest sebesar 85,48. Sedangkan rata-rata kelas kontrol yang tanpa menggunakan media audio visual atau perlakuan mendapat rata-rata hasil belajar sebesar pretest 49,52 dan posttest 58,55. Hasil analisis data statistika pun membuktikan bahwa H_a diterima dari uji t diperoleh thitung $3,214 > t_{tabel} 2,045$. Dapat diketahui dari data diatas bahwa kelas eksperimen yang diberikan tindakan atau media audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir yang akan menghasilkan hipotesis. Menurut Sugiyono (2016: 91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang Bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu minimnya keterampilan membaca siswa pada materi teks percakapan. Pada umumnya permasalahan yang di alami di sekolah itu yaitu, peserta didik kurang fokus, kurang menunjukkan antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena materi membaca teks percakapan dianggap masih sulit dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran, sehingga siswa memiliki minat yang minim dalam kegiatan membaca teks percakapan. Pada proses pembelajaran dengan guru siswa kurang fokus dan kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru,

karena guru menggunakan buku tematik saja, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang didapat belum maksimal. Salah satu media yang tepat dan sesuai untuk membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu media audio visual. Menurut Sanjaya (2014: 118) berpendapat bahwa media audio visual adalah jenis media, tetapi selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Menurut Hendrayani (2020: 95) mengatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam aktivitas pembelajaran dapat berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, Penggunaan video dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka dan mendorong kepercayaan diri mereka dalam membaca. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca teks percakapan. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta terampil dalam membaca agar hasil belajar dapat lebih meningkat.

Hipotesis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015: 96) Menyatakan Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas dapat diajukan hipotesis, sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

- a. Ha: Terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan membaca teks percakapan siswa kelas II SDN Linggamulya
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan membaca teks percakapan siswa kelas II SDN Linggamulya.

Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah:

Ha: $p \neq 0$ (berarti ada pengaruh)

Ho: $p = 0$ (berarti tidak ada pengaruh)

Keterangan:

p = nilai korelasi dalam formulasi yang di hipotesiskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam tipe *Quasy Eksperimen*. Metode yang diambil adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) mengatakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan membaca teks percakapan dengan mengetahui secara pasti pengaruh penggunaan media audio visual terhadap membaca teks siswa di dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah kelompok kontrol tidak menggunakan media, pembelajaran secara konvensional dan kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan media audio visual yaitu video animasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, hal ini sama dengan pendapat Sugiyono (2012: 112) yang menyatakan bahwa desain penelitian eksperimen juga mencakup *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan menggunakan desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai karakteristik yang sama karena dipilih secara acak dari populasi. Dalam penelitian ini objek yang diteliti dengan diberikan

proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol diberikan *pre-test* untuk mengetahui nilai awal siswa. Selain itu, kelompok kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan alat peraga yaitu media audio visual, sedangkan kelompok kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Kemudian, tes akhir dilakukan setelah kedua objek diberikan perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang bersifat umum yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama. Menurut sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas II SDN Linggamulya berjumlah 36 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2015: 118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi tersebut." Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas II yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Teknik ini dilakukan secara acak dengan cara dengan membuat daftar nama kelas, dan memberi kode pada nama kelas. Selanjutnya kertas dimasukkan kedalam sebuah gelas. Setelah itu akan keluar kertas tersebut yang didalamnya termasuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas II A sebanyak 19 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran audio visual dan kelas II B sebanyak 17 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak diterapkan media audio visual. Berdasarkan hasil dari teknik sample jenuh Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Linggamulya Kp. Citerewes, Jalan Geger Hanjuang, Desa Linggamulya, Kec. Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat kode pos 46464. SDN Linggamulya terakreditasi B, sekolah ini telah berdiri dari tahun 1982, dengan memiliki 11 ruangan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:193), Menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menurut Jakni (2016: 89) adalah suatu metode atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Wawancara, tes dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara akan mengetahui permasalahan awal di sekolah. Tes untuk mengetahui keterampilan membaca sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan atau *treatment* dalam pengaruh media audio visual. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara. Menurut Sugiyono (2015: 317), menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan antara dua orang dimana terjadi pertukaran informasi dan gagasan melalui tanya jawab untuk menciptakan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu secara lebih pasti dari responden dan jumlah respondennya sedikit. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara tatap muka dengan guru kelas II SDN Lingamulya tentang permasalahan yang ada di sekolah.

2. Observasi. Menurut Sugiyono (2015: 229) menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus secara spesifik dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lainnya. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi nyata siswa kelas II dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Teknik Tes. Tes adalah serangkaian rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan memperoleh tanggapan atau jawaban yang dapat digunakan untuk menentukan skor angka. Tes dilakukan dua kali yaitu *pretest posttest* yang diberikan sebelum perlakuan dan diakhir pertemuan. Menurut Jakni (2016:98), tes sebagai alat pengumpul data adalah serangkaian soal atau latihan yang mengukur keterampilan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat seseorang atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca. Tes ini adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik, dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah diperkenalkannya dan diterapkannya media pembelajaran yaitu media audio visual.
4. Rekaman Suara. Rekaman suara digunakan agar peneliti dapat menilai keterampilan membaca siswa dengan lebih jelas, dari rekaman suara tersebut peneliti dapat menilai keterampilan membaca peserta didik dengan jelas dan lebih akurat. Dan penilaian tersebut terdiri beberapa aspek yaitu: lafal, intonasi, tanda baca, kalimat baca, kelancaran dan yang lainnya.
5. Teknik Dokumentasi. Selain wawancara dan tes dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu dokumentasi, menurut Sugiyono (2015:329) menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa tulisan seseorang, gambar atau karya-karya monumental. Penelitian ini menggunakan berbagai data sekunder sebagai teknik dokumentasi berupa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik di SDN linggamulya antara lain profil sekolah, hasil pre-test, post-test dan foto-foto selama pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas II SDN Linggamulya yang beralamat di Kampung Citerewes, Desa Linggamulya, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitiannya adalah siswa Kelas II A dan Kelas II B Tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan design penelitian *pretest posttest control group design* yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang digunakan sebagai kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan memiliki karakteristik yang hampir sama. Mengingat kesamaan mengenai karakteristik seluruh siswa, untuk itu perlu menggunakan seluruh siswa Kelas II SDN Linggamulya sebagai subjek penelitian. Masing-masing kelompok diberi *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan, tujuan diberikannya *pretest* adalah untuk mengetahui keadaan awal masing-masing kelompok. *Posttest* diberikan setelah mendapatkan perlakuan, tujuannya untuk mengetahui keadaan akhir masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan membaca siswa pada aspek lafal, intonasi, tanda baca, ekspresi dan kelancaran. Pada tes keterampilan membaca ini siswa melakukan tes dengan membaca teks percakapan untuk mengetahui aspek-aspek keterampilan membaca.

Pre-test Kelas Ekspresi dan kelas kontrol

Untuk mengetahui nilai awal belajar siswa, maka diberikan soal *pre-test*. Uji *pre-test* diberikan kepada siswa kelas II B, yaitu 19 siswa sebagai kelas eksperimen. Uji *pre-test* dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024. Soal *Pre-test* yang diberikan merupakan teks percakapan yang sudah diuji validitasnya. Diperoleh data sebanyak 19 dengan jumlah data 1080. Nilai *mean*/rata-rata *pre-test* eksperimen adalah 56,84 dengan varian 12,251 dan standar *deviasi*/simpangan baku sebesar 3,500. Nilai maksimum terbesar adalah 62 dan nilai minimum terkecil adalah 51, *range*/rentang nilai pada data *pre-test* kelas eksperimen adalah 11. Maka median pada data *pre-test* kelas eksperimen adalah 57.00. Diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai 51 yaitu 2 orang atau 10,5%, dengan hasil *cumulative percent* 10,5%, nilai siswa 54 yaitu 4 orang atau 21,1% dengan *cumulative percent* 31,6%, nilai siswa 55 yaitu 1 orang atau 5,3% dengan *cumulative percent* 36,8%, nilai siswa 57 yaitu 7 orang atau 36,8% dengan *cumulative percent* 73,7%, nilai siswa 60 yaitu 1 orang atau 5,3% dengan *cumulative percent* 78,9% dan nilai 62 ada 4 orang atau 21,1% dengan *cumulative percent* 100,0%. Hasil 100% ini adalah nilai kumulatif secara keseluruhan dari nilai siswa. Dengan demikian, sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas, bahwa nilai interval paling rendah ialah 51 dan nilai interval paling tinggi ialah 62.

Pre-test kelas kontrol

Uji *pre-test* dilakukan pada tanggal 23 Juni 2024. Berdasarkan hasil *pre-test* pada kelas kontrol, diperoleh data sebanyak 17 dengan jumlah data 951. Nilai *mean*/rata-rata *pre-test* kontrol adalah 55,94 dengan varian 16.059 dan standar *deviasi*/simpangan baku sebesar 4,007. Nilai maksimum terbesar adalah 62 dan nilai minimum terkecil adalah 48, *range*/rentang nilai pada data *pre-test* kelas kontrol adalah 14 Maka median pada data *pre-test* kelas kontrol adalah 57.00. Diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai 48 yaitu 1 orang atau 5,9% dengan hasil *cumulative percent* 5,9%, nilai siswa 50 yaitu 2 orang atau 11,8% dengan *cumulative percent* 17,6%, nilai siswa 54 yaitu 4 orang atau 23,5% dengan *cumulative percent* 41,2%, nilai siswa 57 yaitu 5 orang atau 29,4% dengan *cumulative percent* 70,6%, nilai siswa 60 yaitu 4 orang atau 23,5% dengan *cumulative percent* 94,1% dan nilai 62 ada 1 orang atau 5,9% dengan *cumulative percent* 100,0%. Hasil 100% ini adalah nilai kumulatif secara keseluruhan dari nilai siswa. Dengan demikian, sebagaimana telah dijabarkan pada tabel diatas, bahwa nilai interval paling rendah ialah 48 dan nilai interval paling tinggi ialah 62. Diketahui siswa yang memperoleh nilai 48 ada 1 orang, siswa yang memperoleh 50 ada 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 54 ada 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 57 ada 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 ada 4 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 62 ada 1 orang. Hasil nilai *pre-test* yang dilakukan, nilai yang diperoleh tidak jauh berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, perolehan nilai tertinggi kelas eksperimen 62 dan kelas kontrol yang mendapat nilai tertinggi 62. Nilai terendah untuk kelas eksperimen 51 dan kelas kontrol 48. Sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen 56,84 dan nilai rata-rata kelas kontrol 55,94.

Proses Pembelajaran

Pada tanggal 22-25 Juli 2024, peneliti melakukan kegiatan penelitian terhadap seluruh siswa kelas II SDN Linggamulya, yang mana pada kegiatannya terdapat kelas eksperimen yang berjumlah 19 orang sedangkan kelas kontrol berjumlah 17 orang.

1. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen. Setelah peneliti melaksanakan *pre-test*, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen sebanyak 2 kali, yaitu sebagai berikut:

- a. Perlakuan I. Pada tanggal 23 Juli 2024, peneliti melaksanakan perlakuan terhadap kelas eksperimen yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Pembelajaran diawali pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.10 WIB. Peneliti mengambil materi yang diadaptasi dari buku siswa tema 5 (Pengalamanku), Sub tema 3 (Pengalamanku di tempat bermain), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca. Selama proses kegiatan pembelajaran, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa yang datang lebih awal yaitu "Miqdam Adzarulhuda " dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memeriksa kerapihan diri serta menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menanamkan rasa nasionalisme terhadap suatu bangsa.
 - b. Perlakuan II. Perlakuan kedua dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024 terhadap kelas eksperimen yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Pembelajaran diawali pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.10 WIB. Peneliti mengambil materi yang diadaptasi dari buku siswa tema 5 (Pengalamanku), Sub tema 3 (Pengalamanku di tempat bermain), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca. Selama proses kegiatan pembelajaran, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa yang datang lebih awal yaitu "Daffa Hapidz Zaelani" dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memeriksa kerapihan diri serta menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk menanamkan rasa nasionalisme terhadap suatu bangsa. Kemudian peneliti menyampaikan indikator yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran. Maka dengan ini, siswa akan memperoleh hasil kegiatan pembelajaran melalui proses belajar dengan menggunakan media audio visual yaitu tentang "ungkapan" dalam sebuah percakapan.
2. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas kontrol pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 2 mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
- a. Pembelajaran pertama. Pada tanggal 23 Juli 2024 Pembelajaran pertama dilakukan di kelas kontrol yang berjumlah 17 orang di antaranya 10 orang perempuan dan 7 orang laki-laki pembelajaran dimulai pada pukul 09:30 sampai pukul 10:40, peneliti mengambil materi yang diadaptasi dari buku siswa tema 5 (Pengalamanku), Sub tema I (Pengalaman masa kecilku), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Memabaca. Pada awal pembelajaran peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa yang datang lebih awal yaitu "Hadwan Rhafa" dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memeriksa kerapihan diri serta menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menanamkan rasa nasionalisme terhadap suatu bangsa. Kemudian peneliti menyampaikan indikator capaian dan tujuan pembelajaran. Untuk kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan membaca bersama siswa pada buku tematik, setelah itu peneliti menjelaskan dan menuliskan materi Mengenai kalimat ungkapan yaitu ungkapan meminta maaf, peneliti dan melakukan tanya jawab tentang ungkapan, salah satu siswa yang bernama "Naura Septiani" menjawab pertanyaan yang peneliti berikan diantaranya dapat menjawab contoh kalimat ungkapan meminta maaf, meminta tolong dan berterima kasih dengan baik. Selanjutnya peneliti membimbing dan mengumpulkan informasi

dengan siswa. Pada kegiatan penutup, secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan yang telah dipelajari serta melakukan analisis mengenai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model konvensional. Lalu ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh siswa yang paling aktif selama kegiatan pembelajaran yaitu "Naura Septiani".

- b. Pembelajaran kedua. Pada tanggal 24 Juli 2024 pembelajaran kedua dilakukan di kelas kontrol yang berjumlah 17 orang di antaranya 10 orang perempuan dan orang laki-laki pembelajaran dimulai pada pukul 09:30 sampai pukul 10:40, peneliti mengambil materi yang diadaptasi dari buku siswa tema 5 (Pengalamanku), Sub tema I (Pengalaman masa kecilku), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca. Pada awal pembelajaran peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh siswa yang datang lebih awal yaitu "Nazwa Asila" dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memeriksa kerapian diri serta menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk menanamkan rasa nasionalisme terhadap suatu bangsa. Kemudian peneliti sampaikan indikator capaian dan tujuan pembelajaran. Untuk kegiatan inti, peneliti melakukan kegiatan tanya jawab mengenai ungkapan minta maaf, meminta tolong dan berterima kasih guna untuk mengorientasi siswa terhadap masalah yang diberikan, kemudian salah satu siswa yang bernama "Ade Rima Aprilia" pertanyaan yang peneliti berikan diantara dapat menjawab mengenai contoh kalimat ungkapan. Setelah itu peneliti menuliskan dan menjelaskan mengenai percakapan dengan baik yang peneliti berikan, kemudian peneliti mengumpulkan informasi dengan siswa. Setelah tanya jawab, guru memberikan pengutan mengenai membaca ungkapan dalam sebuah percakapan dengan baik dan sesuai dengan lafal, intonasi, tanda baca, kalimat baca dan kelancaran dengan benar. Pada kegiatan penutup, secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan yang telah dipelajari serta melakukan analisis mengenai kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model konvensional. Lalu ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh siswa yang paling aktif selama kegiatan pembelajaran yaitu "Ade Rima Aprilia".

Pembahasan

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN Linggamulya yang beralamat di Jl. Citerewes Desa Linggamulya kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Linggamulya. Metode Penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen Design* dengan *pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian ini diawali dengan melakukan wawancara kepada guru kelas II Peneliti menemukan permasalahan yang sama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu minimnya keterampilan membaca siswa pada tema 5 materi membaca, diantaranya banyak nilai siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dilihat dari nilai harian di SDN Linggamulya pada tema 5 materi membaca, siswa kelas II sebanyak 41% atau 15 siswa dinyatakan lulus KKM dan sisanya 58% atau 21 siswa nilainya masih dibawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara pembelajaran hanya bersifat *teacher centered*, dimana dalam mengajar hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta tidak adanya media pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran kurang menarik dan monoton. Media yang digunakan hanya mengandalkan buku tematik sehingga siswa terlihat tidak aktif dan jenuh

dalam proses pembelajaran, kondisi ini mengakibatkan nilai keterampilan membaca siswa rendah sehingga proses pembelajaranpun terasa kurang efektif. Setelah ditemukan masalah, kemudian peneliti mencari pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan media *audio visual* sebagai solusi masalah tersebut. Karena media audio visual dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan media audio visual mempunyai kelebihan yaitu suara dan gambar yang sangat kontras, ketika siswa melihat tayangan video maka, siswa tidak akan jenuh dan bosan. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Penelitian dilanjutkan dengan melakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil test didapat bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai terendah 51 dan tertinggi 62 dan kelas kontrol memperoleh nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 62. Untuk nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 56,84 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 55,94. Selanjutnya memberikan perlakuan dilakukan sebanyak 2 pertemuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan, siswa kelas eksperimen dan kontrol melakukan *post-test*. Ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil yang di dapat dengan menggunakan uji hipotesis berupa *independent sample test* mendapatkan nilai sig (2.tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. H_0 ditolak dan H_a diterima. Media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Linggamulya. Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 86,95 dan kelas kontrol yaitu 77,00 ($84,56 > 77,00$). Maka media audio visual memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Linggamulya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan semaksimal mungkin dari tahap perencanaan sampai tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan atau keterbatasan antara lain, waktu Penelitian yang dilaksanakan 4 kali pertemuan dan kekurangan sarana penunjang Penelitian.

Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan, dan Penelitian

1. Implikasi Terhadap Pelayanan. Dari penelitian ini, pendidik bisa menggunakan media pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih berpikir kritis sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi yang disampaikan sehingga nilai siswa SDN Linggamulya meningkat.
2. Implikasi Terhadap Pendidikan. Dengan adanya Penelitian ini, para pendidik bisa mendapatkan gagasan baru atau cara baru dalam pelayanan proses belajar mengajar untuk siswa di SDN Linggamulya sehingga pelayanan yang dirasakan siswa menjadi bervariasi dalam pemberian materi dan media pembelajaran agar bisa lebih efektif dan mudah diterima.
3. Implikasi Terhadap Penelitian. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk terus meningkatkan media yang beragam sehingga pembelajaran dapat dengan efektif, menyenangkan dan lebih bermakna dan juga acuan pembahasan untuk penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan atau membandingkan dengan media lainnya agar mendapatkan solusi pada setiap permasalahan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap

keterampilan Membaca siswa kelas II SDN Linggamulya. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* memperoleh nilai *signifikansi* (2-tailed) yaitu $0.000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan menggunakan bagian atas (equal variances assumed) yang berarti terdapat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II SDN Linggamulya. Hal itu juga didukung dari nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 86,94 lebih besar dari pada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 77,00 ($86,94 > 77,00$).

Saran

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru. Diharapkan guru dalam mengajar dapat meningkatkan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar, minat dan etensi siswa, dan guru sebaiknya lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan.
2. Bagi Siswa. Diharapkan siswa dapat aktif dan inisiatif dalam proses pembelajaran mengemukakan ide dan gagasan kepada guru termotivasi dalam belajar guna menghasilkan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi Sekolah. Diharapkan sekolah dapat mendukung dan mengimplementasikan penggunaan media dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan media yang menarik dan beragam agar siswa tidak mudah bosan dengan proses pembelajaran yang monoton sehingga bisa menarik perhatian anak dan menyenangkan saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Asep Jihad. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta
- Alim, A. (2009). Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini. *Medikora*, 1, 55–70.
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Arikunto, Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, Isah. 2013. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Upi Press
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Pemendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fanni, S., Syaiful Bachri, B., & Jannah, M. . 2022. Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak TK Kelompok A . *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 171–179.
- Fitriana, Dina. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Interaktif Pada Sistem Peredaran Darah Manusia di MI Raudlatul Ulum Ngijokarang Ploso Malang
- Fuzidri, Thahar, H. E., & Abdurrahman. 2014. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Siswa Kelas VIII % Mts N Kamang Kabupaten Agam . *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 108 - 120.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Harianto, E. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hendrawan, B., Nugraha, M.F., Pratiwi, A.S., dkk. 2020. Pengantar Pendidikan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Tasikmalaya. *Edu Publisher*.
- Hendrayani, N. 2020. Penggunaan video untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran

- Husni. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jambi
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Keraf, Goys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Maulana, Akmal Hadi. 2014. *Penerapan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV zulkifli SD muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro*. Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Mehrens & Lehmann, 1978 Mehrens, William A., & Irvin J. Lehman, *Measurement and Evaluation*, New York: Addison-Wesley Publishing Winston, Inc. 1973.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nargiyantoro, Burhane *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2013: 409
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. 2021. Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 733–743.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Poerwadarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prasetia, Fargil. 2016. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika*. JKPM.1(2): 257-266
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmayanti, Laily. (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Se-Gugus Sukodono Sidoarjo*
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sadhono 2012 *Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)* Bandung: Karya putra Darwati
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: kencana Preneda Media Group
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. 2021. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan* Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. 3(5), 1910–1917.
- shibabuddin, H.2009 *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung UPI
- Shihabuddin, H. (2009). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Upi
- Sjam Abdulloh Darda dan Thia Maryati.(2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.cv
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (M.Dr.Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)*
- Sulastrri, H. M., & Saleh, Y. T. 2020. Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. 4, 486–492.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Windasari, Tahan Suci & Harlinda S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 1(10): 1-13
- Yudha M. (2007). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional